

## Edukasi “CERVIBOOK” (Cerita Video dan Booklet) terhadap Kemampuan Kognitif dan Sikap Orangtua tentang Pencegahan Stunting pada Balita

Linda Ishariani<sup>1\*</sup>, Nurul Laili<sup>2</sup>, Jumila<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Keperawatan STIKES Karya Husada Kediri, [isharianilinda@gmail.com](mailto:isharianilinda@gmail.com), 085852272743

<sup>2</sup>Program Studi Sarjana Keperawatan STIKES Karya Husada Kediri, , [nurullaili230279@gmail.com](mailto:nurullaili230279@gmail.com), 08125296979

<sup>3</sup>Program Studi Sarjana Keperawatan STIKES Karya Husada Kediri, [milajumilah28@gmail.com](mailto:milajumilah28@gmail.com), 081249515273

*Stunting* merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi. Pencegahan *Stunting* dapat dilakukan orang tua melalui kemampuan kognitif dan sikap orang tua dapat diperoleh melalui edukasi dari tenaga kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi “Cervibook” (Cerita video dan *booklet*) terhadap kemampuan kognitif dan sikap orang tua tentang pencegahan *Stunting* pada balita. Desain penelitian menggunakan *Pre-Eksperimen* dengan pendekatan *one group pre and post test design*. Populasi penelitian sebanyak 38 orang dan didapatkan sampel 34 responden melalui teknik *Purposive Sampling*. Intervensi diberikan 3 kali selama 1 minggu dengan durasi pemberian intervensi  $\pm 30$  menit. Alat ukur yang digunakan adalah lembar kuesioner. Analisa data dengan menggunakan uji *Wilcoxon test*. Hasil penelitian didapatkan pada kemampuan kognitif *Pre test* hampir setengahnya (47,1%) memiliki kemampuan kognitif dengan kriteria cukup dan *Post test* seluruhnya (100%) memiliki kemampuan kognitif dengan kriteria baik. Data sikap *Pre test* hampir seluruhnya (76,5%) dengan kategori sikap negatif dan *Post test* sebagian besar (70,6%) dengan kategori sikap positif. Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon sign test* ( $p$  value = 0,000) ( $\alpha = 0,05$ ) sehingga ada pengaruh Edukasi “Cervibook” (Cerita video dan *booklet*) terhadap kemampuan kognitif dan sikap orang tua tentang pencegahan *Stunting* pada balita. *Cervibook* (Cerita video dan *booklet*) merupakan bentuk penyuluhan yang menarik dan unik sehingga dapat membantu orang tua lebih mudah memahami informasi yang diberikan. Disarankan pada orang tua untuk mampu mengaplikasikan edukasi “Cervibook” secara mandiri dengan membaca *booklet* atau menonton cerita video pencegahan *Stunting* sebagai upaya meningkatkan pengetahuan.

**Kata kunci:** Cerita video, Booklet, Pencegahan Stunting

### Abstract

*Stunting is a disturbance of growth and development of children due to malnutrition. Stunting prevention can be done by parents, one of which is through cognitive abilities and attitudes. Cognitive abilities and attitudes of parents can be obtained through education from health workers. This study aims to determine the effect of educational "Cervibook" (video stories and booklets) on cognitive abilities and parents' attitudes about stunting prevention in toddlers. The research design used a pre-experiment with a one group pre and post test design approach. The study population consisted of 38 people and a sample of 34 respondents was obtained through the purposive sampling technique. Intervention was given 3 times for 1 week with a duration of  $\pm 30$  minutes of intervention. Measuring tool used is a questionnaire sheet. Data analysis using the Wilcoxon test. The results of the study showed that almost half (47.1%) of the pre-test cognitive abilities had adequate cognitive abilities and the post-test fully (100%) had good cognitive abilities. The pre-test attitude data were almost entirely (76.5%) in the category of negative attitudes and most of the post-test (70.6%) were in the positive attitude category. Based on the results of the Wilcoxon sign test ( $p$  value = 0.000) ( $\alpha = 0.05$ ) so that there is an effect of "Cervibook" Education (video stories and booklets) on cognitive abilities and attitudes of parents about stunting prevention in toddlers. Cervibook (video stories and booklets) is an interesting and unique form of counseling that can help parents more easily understand the information provided. It is recommended for parents to be able to apply "Cervibook" education independently by reading booklets or watching video stories on stunting prevention as an effort to increase knowledge.*

**Keywords:** Video story, Booklet, Stunting Prevention

### PENDAHULUAN

Anak usia 0-5 tahun merupakan masa keemasan, dimana masa ini sangat penting dipantau terutama untuk memenuhi kebutuhan gizi yang optimal. Pada usia 0-5 tahun merupakan masa sensitif bagi anak untuk

menerima berbagai perhatian dalam hal pemberian gizi. Permasalahan gizi yang tidak optimal pada usianya dimulai sejak dalam kandungan menyebabkan anak yang dilahirkan dapat tumbuh dengan proporsi tubuh yang lebih pendek dari usianya dan didefinisikan sebagai *Stunting* [1]. *Stunting* dapat berdampak pada

kelangsungan hidup anak. Dampak yang dapat ditimbulkan oleh *Stunting* salah satunya yaitu terganggunya perkembangan otak, kecerdasan anak, menurunnya kekebalan tubuh sehingga anak mudah sakit, dan risiko tinggi munculnya penyakit seperti diabetes, obesitas, kanker, stroke di usia tua [2]. Pencegahan *Stunting* memerlukan peran aktif orang tua, salah satunya melalui kemampuan kognitif dan sikap yang sesuai dengan kesehatan. Kemampuan kognitif dan sikap orang tua dapat diperoleh melalui informasi dan edukasi dari tenaga kesehatan.

Data Prevalensi *Stunting* oleh *World Health Organization* (WHO) Tahun 2020 mengestimasi prevalensi balita kerdil (*Stunting*) di seluruh dunia sebesar 22% atau sebanyak 149,2 juta balita dengan kejadian *Stunting* akibat kelaparan [3].

Data dari Riskesdas 2018, SSGBI 2019, Prediksi 2020 menunjukkan angka prevalensi *Stunting* di Indonesia tahun 2020 diperkirakan turun menjadi 26,92%, penurunan angka *Stunting* diprediksi sebesar 0,75% dibandingkan dengan tahun 2019 (27,67%). Hasil studi status gizi Indonesia (SSGI), pada tahun 2021 terdapat 23,5% balita yang mengalami *Stunting* di Provinsi Jawa Timur. Terdapat 14 Kabupaten/Kota di Jawa Timur dengan prevalensi balita *Stunting* di atas angka Provinsi, sedangkan 24 Kabupaten/Kota, sisanya memiliki prevalensi *Stunting* di bawah angka Provinsi. Kabupaten Bangkalan tercatat sebagai wilayah dengan prevalensi balita *Stunting* tertinggi di Jawa Timur, yakni mencapai 38,9%, diikuti Kabupaten Pamekasan 38,7%, Kabupaten Bondowoso 37%, Kabupaten Lumajang 30,1%, dan Kabupaten Sumenep 29%. Kota Surabaya dengan prevalensi balita *stunting* mencapai 28,9%, setelahnya ada Kabupaten Mojokerto

sebesar 27,4%, Kabupaten Malang dan Kota Malang masing 25,7%, dan Kabupaten Nganjuk sebesar 25,3%.

Hasil penelitian oleh Yoga, 2020 menunjukkan mayoritas ibu memiliki pengetahuan cukup sebanyak 57 responden (41,9%), hal ini sejalan dengan penelitian [4]. Pengetahuan Ibu dengan kejadian *Stunting* pada balita, menunjukkan ibu dengan pengetahuan kurang jumlah 18 (70%) dan ibu dengan pengetahuan yang baik sejumlah 9 orang (30%), sedangkan pengukuran sikap hasil penelitian [5]. Talitha, 2020 menemukan bahwa sikap ibu paling banyak pada kategori positif 81,1%, sedangkan 18,9% pada ibu dengan sikap yang dikategorikan negatif sesudah diberikan edukasi kesehatan tentang *Stunting* [6]. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Posyandu Pilangbango 1 Desa Girirejo Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk pada tanggal 13 Desember 2022 jumlah orang tua yang memiliki balita di Posyandu Pilangbango 1 Desa Girirejo sebanyak 38 orang tua, 6 orang tua mengetahui tentang pencegahan *Stunting* yaitu dengan meningkatkan asupan makan dan 32 orang tua belum mengetahui tentang pencegahan *Stunting*.

Faktor penyebab *Stunting* dapat dikelompokkan menjadi penyebab langsung dan tidak langsung. Asupan gizi balita dan penyakit infeksi yang diderita anak menjadi faktor penyebab langsung yang mempengaruhi status gizi anak dan bisa berdampak *Stunting*. Penyebab tidak langsungnya adalah akses pola asuh yang kurang baik, terbatasnya layanan kesehatan, kurangnya akses rumah tangga ke makanan bergizi, kurangnya akses sanitasi dan air bersih [7]. Penyebab *Stunting* dapat juga dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan orang tua yang masih

rendah. Hasil penelitian menyebutkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap dan pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan dan sebelum diberikan pendidikan kesehatan didapatkan adanya peningkatan, dari kategori pengetahuan kurang menjadi baik [8].

Orang tua dengan kemampuan kognitif dan sikap yang kurang, berdampak pada kondisi kesehatan anak, terutama dalam hal pemberian gizi. Anak memerlukan perhatian yang baik dari orang tua, sehingga kemampuan kognitif dan sikap orang tua berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 39 Tahun 2016 tentang pedoman penyelenggaraan program Indonesia sehat dengan pendekatan keluarga, upaya pencegahan *Stunting* yang dapat dilakukan untuk kelompok dewasa muda yaitu sebagai berikut, melakukan deteksi dini terhadap penyakit (penyakit menular dan penyakit tidak menular), meningkatkan penyuluhan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Upaya menurunkan prevalensi *Stunting* dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan melalui edukasi kesehatan, mengkonsumsi tablet tambah darah jika mengalami gejala anemia, memperbaiki pola makan (pola makan menyangkut jenis, jumlah, dan frekuensi makanan).

Orang tua memerlukan pemahaman tentang pencegahan *Stunting* melalui pemberian edukasi kesehatan yang telah diberikan oleh tenaga kesehatan, untuk meningkatkan kemampuan kognitif dan sikap orang tua. Pemberian edukasi merupakan hal yang paling sederhana untuk meningkatkan kemampuan kognitif dan sikap orang tua tentang pencegahan *Stunting*, sehingga orang tua menjadi lebih tahu dan angka

*Stunting* dapat menurun. Edukasi kesehatan adalah usaha untuk memberdayakan masyarakat khususnya orang tua balita agar dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan sikap orang tua sehingga kondisi kesehatannya dapat terjaga.

Menurut Notoatmodjo, 2012 ada berbagai media dan metode dalam pembelajaran, mulai dari metode kelompok besar, kelompok kecil, metode ceramah, diskusi, demonstrasi, yang dibantu dengan media audio visual dan alat peraga [9]. Salah satu media yang dapat digunakan untuk edukasi adalah *cervibook*. Menurut penulis *cervibook* adalah gabungan dari kata cerita video dan *booklet* yang digabungkan menjadi satu. Pemberian edukasi cerita video tentang pencegahan *Stunting* dengan keterampilan yang menarik dapat menjadi titik fokus perhatian bagi responden, sehingga memudahkan dalam menyerap pengetahuan. Video melibatkan indera penglihatan dan pendengaran, sehingga memiliki keunggulan dalam menangkap, menyimpan kembali suatu objek atau kejadian dengan keadaan yang sebenarnya [10]. Selain pemberian edukasi kesehatan dengan media cerita video juga ada pemberian edukasi dengan media edukasi cetak yaitu *booklet*. Media edukasi *booklet* merupakan suatu media untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan yang berisi tulisan dan gambar dalam bentuk buku [11]. Media *booklet* juga bermanfaat untuk menambah pengetahuan bagi pembaca, dan media *booklet* juga lebih praktis dan dapat dibaca kapan pun, dimana pun, sebab media *booklet* praktis untuk dibawa kemana-mana.

Berdasarkan data dan latar belakang diatas menunjukkan bahwa pemberian informasi melalui edukasi kepada orang tua dengan balita sangat

penting. Hal ini berguna untuk meningkatkan kemampuan kognitif dan sikap orang tua tentang pencegahan *Stunting*. Edukasi dapat diberikan cervibook (*cerita video dan booklet*) yang ditampilkan dengan bahasan menarik. Edukasi cervibook merupakan edukasi kesehatan dengan menggabungkan metode cerita video dan *booklet* tentang pencegahan *Stunting*. Edukasi melalui cerita video ini dapat membantu orang tua balita untuk lebih mudah memahami serta dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan sikap orang tua tentang pencegahan *Stunting*. Pemberian edukasi dengan media *booklet* yang disampaikan kepada orang tua balita, keluarga, masyarakat dapat dibaca ulang apabila orang tua mengalami lupa, sehingga dapat mengingatkan kembali memori pemberian informasi yang telah diberikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh edukasi “cervibook” (*cerita video dan booklet*) terhadap kemampuan kognitif dan sikap orang tua tentang pencegahan *Stunting* pada balita di Posyandu Pilangbango 1 Desa Girirejo Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk.

## METODE PENELITIAN

**Desain penelitian**, penelitian ini menggunakan desain penelitian *Pre-eksperiment Design* dimana penelitian ini tidak menggunakan variabel kontrol dan sampel dipilih secara acak.

**Sampel** dalam penelitian ini adalah orang tua yang mempunyai anak balita (0-5 tahun) di Posyandu Pilangbango 1 Desa Girirejo sebanyak 34 orang.

**Teknik sampling** Pada penelitian ini menggunakan teknik “*purposive sampling*” yaitu cara pengambilan sampel dilakukan dengan cara memilih sampel di antara populasi sesuai dengan

apa yang dikehendaki (masalah atau tujuan dalam penelitian) dan masuk kedalam kriteria inklusi, sehingga sampel yang telah didapat tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang sebelumnya telah dikenal [12].

**Kriteria inklusi** adalah karakteristik umum subjek suatu penelitian dari suatu populasi target yang dapat dijangkau dan akan diteliti [12]. Adapun kriteria inklusi penelitian ini adalah:

Orang tua yang mampu membaca dan mendengar.

**Kriteria eksklusi** adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang tidak memenuhi dari kriteria inklusi [12]. Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah:

1. Orang tua yang memiliki anak balita (0-5 tahun) yang mengundurkan diri di tengah penelitian karena sakit atau meninggal.
2. Orang tua yang memiliki anak balita (0-5 tahun) dengan gangguan jiwa.
3. Orang tua yang memiliki anak balita (0-5 tahun) dengan gangguan pendengaran karena audio dan orang tua dengan gangguan penglihatan.

**Teknik pengumpulan data** dengan menggunakan lembar kuesioner *pre test* dan *post test*. Pemberian edukasi “Cervibook” (Cerita video dan booklet) ini sebelum diberikan kepada responden, peneliti melakukan *informed consent* kepada orang tua yang memiliki anak balita (0-5 tahun), apabila responden setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian serta sesuai dengan kriteria, maka selanjutnya responden diminta untuk menandatangani surat kesediaan menjadi responden dalam penelitian. Kemudian peneliti melakukan *pre test* kepada responden untuk mengukur kemampuan kognitif dan sikap

orang tua tentang pencegahan *Stunting*. Kemudian setelah pretest dilakukan selanjutnya pemberian edukasi cervibook (*cerita video dan booklet*) diberikan melalui kesepakatan untuk bertemu responden serta menjelaskan maksud diberikan edukasi dan kapan cerita video di putar dan *booklet* di baca. Langkah selanjutnya intervensi dengan metode edukasi cervibook (*cerita video dan booklet*) tentang pencegahan *Stunting*, ditayangkan. Media cerita video diberikan dengan metode penayangan LCD proyektor dan *booklet* 3 kali dalam 1 minggu. Kemudian setelah 1 minggu responden diberikan lembar kuesioner *post test* untuk mengukur kemampuan kognitif dan sikap sesudah diberikan intervensi tentang pencegahan *Stunting* di akhir pertemuan. Setelah data penilaian terkumpul peneliti melakukan pengolahan data yang meliputi *editing, coding, scoring, tabulating* dan analisa data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1 Distribusi frekuensi karakteristik responden di Posyandu Pilangbango 1, Februari 2023**

Karakteristik	F	P
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	0	0
Perempuan	34	100
<b>Total</b>	34	100
<b>Usia</b>		
18-25 tahun	8	23.5
26-35 tahun	15	44.1
36-45 tahun	11	32.4
<b>Total</b>	34	100
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
SD	0	0
SMP	13	38.2
SMA	21	61.8
PT	0	0
<b>Total</b>	34	100
<b>Pekerjaan</b>		
PNS	0	0
Pegawai Swasta	3	8.8
Ibu Rumah Tangga	19	55.9
Wiraswasta/ Petani	12	35.3
<b>Total</b>	34	100
<b>Pernah Mendapat Penyuluhan</b>		
Pernah	7	20.6
Tidak Pernah	27	79.4

<b>Total</b>	34	100
<b>Jika Pernah dari mana sumber informasinya</b>		
Tidak pernah	27	79.4
Tenaga Kesehatan	7	20.6
<b>Total</b>	34	100
<b>Usia Anak</b>		
0 – 12 bulan	7	20.6
13 – 24 bulan	3	8.8
25 – 36 bulan	13	38.2
37 – 48 bulan	11	32.4
>48 bulan	0	0
<b>Total</b>	34	100
<b>Status anak Stunting</b>		
Ya	0	0
Tidak	34	100
<b>Total</b>	34	100

Dari tabel 1 menunjukkan distribusi jenis kelamin keseluruhan responden (100%) berjenis kelamin perempuan. Sementara distribusi terbanyak pada data usia responden adalah rentang usia 26-35 tahun, yaitu Hampir setengahnya (44,1%). Distribusi tingkat pendidikan responden paling banyak adalah SMA dengan prosentase (61,8%) sebagian besar. Distribusi pekerjaan responden sebagian besar responden sebagian besar (55,9%) bekerja sebagai ibu rumah tangga. Distribusi pernah mendapatkan penyuluhan tentang pencegahan *Stunting* hampir seluruhnya (79,4%) menjawab tidak pernah. Distribusi usia anak paling banyak hampir setengahnya (38,2%) dengan usia anak antara 25-36 bulan. Distribusi status anak *Stunting* atau tidak seluruhnya (100%) tidak mengalami kejadian *Stunting*.

**Tabel 2 Distribusi frekuensi kemampuan kognitif orang tua sebelum dan sesudah diberikan edukasi “cervibook” tentang pencegahan *Stunting* pada balita di Posyandu Pilangbango 1, Februari 2023.**

Kemampuan Kognitif	Pre Test		Post Test	
	F	%	F	%
Baik	14	41.2	34	100
Cukup	16	47.1	0	0
Kurang	4	11.8	0	0
<b>Total</b>	34	100.0	34	100.0

Uji Wilcoxon p value= 0,000    α = 0,05

Dari tabel 2 diatas menunjukkan kemampuan kognitif orang tua di Posyandu Pilangbango 1 Desa Girirejo Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk sebelum diberikan intervensi edukasi “Cervibook” (Cerita Video dan *booklet*) tentang pencegahan *Stunting* pada balita hampir setengah responden (41,2%) memiliki kemampuan kognitif baik sebanyak 14 responden, hampir setengah responden (47,1%) memiliki kemampuan kognitif cukup sebanyak 16 responden dan sebagian kecil responden (11,8%) memiliki kemampuan kognitif kurang sebanyak 4 responden dan setelah diberikan intervensi terdapat perubahan seluruhnya (100%) memiliki kategori baik sebanyak 34 responden.. Hasil uji *Wilcoxon* di dapatkan nilai sig p value = 0,000  $\alpha = 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa jika p value <  $\alpha$  menunjukkan bahwa ada pengaruh edukasi “Cervibook” (Cerita video dan *booklet*” tentang pencegahan *Stunting* pada balita terhadap kemampuan kognitif orang tua.

**Tabel 3 Distribusi frekuensi sikap orang tua sebelum dan sesudah diberikan edukasi “cervibook” tentang pencegahan *Stunting* pada balita di Posyandu Pilangbango 1, Februari 2023.**

Sikap	Pre Test		Post Test	
	F	%	F	%
Positif	8	23.5	24	70.6
Negatif	26	76.5	10	29.4
Total	34	100.0	34	100.0
Uji <i>Wilcoxon</i> p value= 0,000 $\alpha = 0,05$				

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan sikap orang tua di Posyandu Pilangbango 1 Desa Girirejo Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk sebelum diberikan intervensi edukasi “Cervibook” (Cerita Video dan *booklet*) tentang pencegahan *Stunting* pada balita sebagian kecil responden (23,5%) memiliki sikap positif

sebanyak 8 responden, hampir seluruh responden (76,5%) memiliki sikap negatif sebanyak 26 responden dan sesudah diberikan intervensi terdapat perubahan sebagian besar (70,6%) memiliki kategori sikap positif sebanyak 24 responden, hampir setengah responden (29,4%) memiliki kategori sikap negatif sebanyak 10 responden. Hasil uji *Wilcoxon* di dapatkan nilai sig p value = 0,000  $\alpha = 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa jika p value <  $\alpha$  menunjukkan bahwa ada pengaruh edukasi “Cervibook” (Cerita video dan *booklet*” tentang pencegahan *Stunting* pada balita terhadap sikap orang tua.

## PEMBAHASAN

### 1. Menganalisis pengaruh edukasi “cervibook” (cerita video dan *booklet*) terhadap kemampuan kognitif orang tua tentang pencegahan *Stunting* pada balita di Posyandu Pilangbango 1.

Hasil penelitian kemampuan kognitif orang tua sebelum dan sesudah diberikan intervensi edukasi “cervibook” (cerita video dan *booklet*) tentang pencegahan *Stunting* pada balita mengalami perubahan kemampuan kognitif yaitu sebelum diberikan intervensi edukasi “cervibook” (cerita video dan *booklet*) hampir setengah responden (47,1%) memiliki kemampuan kognitif cukup dan sesudah diberikan edukasi “cervibook” (cerita video dan *booklet*) tentang pencegahan *Stunting* pada balita terdapat perubahan seluruhnya (100%) memiliki kategori baik.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian menggunakan *Uji Wilcoxon* dengan diberikan intervensi edukasi “Cervibook” (cerita video dan *booklet*) terhadap kemampuan kognitif orang tua tentang pencegahan *Stunting* pada balita didapatkan nilai sign p value = 0,000 dengan nilai

$\alpha = 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa jika  $p\text{ value} < \alpha$  menunjukkan bahwa ada pengaruh edukasi “Cervibook” (Cerita video dan *booklet*) tentang pencegahan *Stunting* pada balita.

Peneliti berasumsi bahwa adanya perbedaan *pretest* dan *posttest* disebabkan oleh pemberian intervensi edukasi “Cervibook” (Cerita video dan *booklet*). Mengkombinasikan kata cerita video dan *booklet* lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kapti, 2013 tentang media *audiovisual* dan penelitian Sirait, 2013 tentang pemberian informasi menggunakan media *booklet*, dimana keduanya menyatakan bahwa media penyuluhan baik *booklet* dan *audiovisual* sama-sama dapat merubah pengetahuan kearah yang lebih baik [13] [14]. Menurut Maulana, 2014 pancaindera yang banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata (kurang lebih 75% sampai 87%), sedangkan 13% sampai 25%, pengetahuan manusia diperoleh dan disalurkan melalui pancaindera yang lain [15].

Peneliti telah memberikan stimulus kepada orang tua balita berupa intervensi “Cervibook” (Cerita video dan *booklet*) tentang pencegahan *Stunting* pada balita yang diberikan sebanyak 3 kali pengulangan selama 1 minggu. Dimulai dengan hari pertama dengan memberikan *pre-test* kemampuan kognitif, dilanjutkan dengan pemberian intervensi edukasi “Cervibook” (Cerita video dan *booklet*), dimana intervensi diberikan rutin pada pagi hari mulai pukul 8 pagi untuk menonton cerita video dan pukul 7 malam dengan diingatkan untuk membaca isi *booklet*, hal ini rutin dilakukan selama 1 minggu 3 kali. Responden sangat antusias dalam diberikan edukasi, hal ini dibuktikan pada saat peneliti

memberikan intervensi dengan diingatkan melalui whatsapp group, responden bergegas dan merespon peneliti ketika peneliti mengirimkan pesan untuk menonton cerita video dan membaca *booklet*.

Metode “cervibook” (cerita video dan *booklet*) adalah metode yang digabungkan menjadi satu dimana metode cerita video ini ditampilkan dengan adanya suara, gambar bergerak dan media *booklet* adalah media yang berisi tulisan yang disertai gambar tanpa adanya suara dan gambar bergerak, dimana diberikan media *booklet* apabila responden lupa dengan pemberian edukasi melalui cerita video maka *booklet* tersebut bisa di baca ulang dan *booklet* juga lebih praktis untuk dibawa kemana-mana.

Adanya perubahan kemampuan kognitif tentang pencegahan *Stunting* pada balita yang signifikan adalah dikarenakan adanya penyuluhan kesehatan yang diberikan dengan media cerita video dan *booklet*. Penilaian kemampuan kognitif ini diukur dengan menggunakan lembar kuesioner dengan pertanyaan tentang pencegahan *Stunting* yang meliputi perbaikan pola makan, pola asuh, sanitasi dan air bersih. Dari isi kuesioner tentang pencegahan *Stunting* tersebut yang paling meningkat dari pengukuran indikator kemampuan kognitif yang meliputi c1-c6 (Tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi) yakni pengetahuan. Dalam hal ini berarti “Cervibook” (Cerita video dan *booklet*) sangat baik dalam meningkatkan kemampuan kognitif, karena c2-c5 dibahas di lain kesempatan dengan pemberian edukasi yang berbeda yakni dapat dengan menggunakan metode demonstrasi tentang pencegahan *Stunting*, sehingga penelitian ini berpengaruh terhadap kemampuan kognitif orang tua tentang

pengecegan *Stunting*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hamimah, 2019 dengan judul Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Melalui Media Video *Explainer* Berbasis *Sparkol Videoscribe* Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang *Stunting* menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan ibu tentang *Stunting* sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan melalui media *video explainer* berbasis *Sparkol Videoscribe* [16].

## 2. Menganalisis pengaruh edukasi “cervibook” (cerita video dan booklet) terhadap sikap orang tua tentang pencegahan *Stunting* pada balita di Posyandu Pilangbango 1.

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan sikap orang tua di Posyandu sebelum diberikan intervensi edukasi “cervibook” (cerita video dan *booklet*) tentang pencegahan *Stunting* pada balita hampir seluruh (76,5%) memiliki sikap negatif dan sesudah diberikan edukasi “cervibook” (cerita video dan *booklet*) tentang pencegahan *Stunting* pada balita terdapat perubahan sebagian besar (70,6%) sikap positif. Hasil uji *Wilcoxon* didapatkan nilai sign  $p\ value = 0,000$   $\alpha = 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa jika  $p\ value < \alpha$  menunjukkan bahwa ada pengaruh edukasi “Cervibook” (Cerita video dan *booklet*) tentang pencegahan *Stunting* pada balita. Sikap baik yang diperoleh ibu dapat dipengaruhi oleh faktor pengalaman yaitu emosional dilibatkan dalam pengalaman pribadi sehingga sikap terbentuk. Secara umum, kebudayaan telah mempengaruhi sikap seseorang terhadap menanggapi berbagai masalah.

Sikap merupakan kecenderungan bertindak dari individu berupa respon terhadap suatu objek tertentu. Sikap menunjukkan adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus yang sudah melibatkan

faktor pendapat dan emosi seseorang. Jadi sikap bukanlah suatu tindakan ataupun aktivitas, tetapi merupakan suatu kecenderungan untuk melakukan tindakan atau perilaku atau peran [9]. Sikap seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, orang-orang yang dianggap penting, budaya, media massa, pendidikan dan keagamaan institusi, dan faktor emosional [17]. Sikap termasuk dalam komponen afektif yaitu berdasarkan emosi atau perasaan. Menurut Kristian dkk., 2019 nilai dan keyakinan yaitu komponen yang bisa bermakna baik dan buruk yang dapat menjadi pedoman yang menuntut untuk melakukan tindakan. Semakin tinggi keyakinan dan nilai dari hasil suatu tindakan, maka kecenderungan seseorang melakukan tindakan tersebut semakin besar [18].

Peneliti berasumsi bahwa perubahan sikap *posttest* disebabkan oleh diberikannya intervensi “Cervibook” (Cerita video dan *booklet*). Metode “cervibook” (cerita video dan *booklet*) adalah metode yang digabungkan menjadi satu dimana metode cerita video ini ditampilkan dengan adanya suara, gambar bergerak dan media *booklet* adalah media yang berisi tulisan yang disertai gambar tanpa adanya suara dan gambar bergerak.

Penilaian sikap diukur dengan lembar kuesioner yang berisi tentang pencegahan *Stunting* dengan meliputi perbaikan pola makan, pola asuh, sanitasi dan air bersih dengan indikator penilaian menerima, merespon, menghargai dan bertanggung jawab. Pada penelitian ini keseluruhan responden ketika diberikan intervensi “Cervibook” (Cerita video dan *booklet*) sangat antusias dengan diberikan penyuluhan tentang pencegahan *Stunting*, artinya

keseluruhan responden dapat menerima, merespon, menghargai dan bertanggung jawab pada saat diberikan intervensi dan dapat disebabkan karena media ini terbilang baru jadi rasa ingin tahu tentang isi “Cervibook” (cerita video dan *booklet*) itu sangat tinggi. Dengan adanya metode “Cervibook” (Cerita video dan *booklet*) tentang pencegahan *Stunting* sesudah diberikan intervensi tersebut responden langsung menonton dan membaca isi *booklet*. Sikap dapat dipengaruhi dengan salah satunya yaitu pengalaman mendapatkan informasi.

Perubahan sikap ini tidak terlepas dari proses pengetahuan yang didapatkan, dimana orang tua yang sebelumnya belum tahu menjadi tahu, kemudian memahami lalu akan menjadikan pola sikap dan tindakan yang ikut berubah. Berdasarkan hasil penelitian sikap positif pada responden disebabkan karena dengan adanya pengalaman mendapatkan informasi baru tentang pencegahan *Stunting* pada balita, adanya pemberian penyuluhan kesehatan ini dengan menggunakan metode edukasi yang baru dan unik yaitu “cervibook” (cerita video dan *booklet*) yang dapat di putar dan di baca sewaktu-waktu, sehingga dapat merubah sikap seseorang yang diberikan selama 3 kali dalam 1 minggu. Sikap orang tua yang negatif menjadi positif setelah mendapatkan informasi yang telah diberikan. Dengan perubahan sikap sesudah diberikan intervensi ini maka dapat dilihat dari skor negatif dan meningkat menjadi positif, dimana dapat dilihat skor mean T sebelum intervensi 50,08 dan skor mean T sesudah intervensi 50,22. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wati, 2013 yang meneliti mengenai penyuluhan terhadap ibu yang memiliki anak *Stunting* di Bulukantil Surakarta

menyimpulkan terdapat perubahan sikap dari ibu setelah dilakukan penyuluhan . [19].

Berdasarkan penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa sikap dapat diubah dari pengalaman seseorang dalam mengambil kesimpulan baik dan buruk seseorang dalam kehidupan melalui berbagai pengalaman yang didapatkan.

## SIMPULAN DAN SARAN

Pemberian metode edukasi “cervibook” (cerita video dan *booklet*) berpengaruh terhadap kemampuan kognitif dan sikap orang tua tentang pencegahan *Stunting* pada balita di Posyandu Pilangbango 1 Desa Girirejo Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk.

Disarankan responden untuk mampu mengaplikasikan edukasi “Cervibook” secara mandiri dengan membaca *booklet* atau menonton cerita video pencegahan *Stunting* sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan perlunya kerjasama dengan fasilitas kesehatan dalam pemberian penyuluhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1]. WHO, Reducing Stunting In Children. Equity Considerations For Achieving The Global Nutrition Targets 2025. WHO Library Cataloguing-In Publication Data
- [2]. Ramayulis,dkk, Pencegahan Stunting. Bogor. Seminar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, 2018
- [3]. Mutia, Anisa, Prevalensi Stunting Balita Indonesia Tertinggi ke-2 di Asia Tenggara, (<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/25/prevalensi-stunting-balita-indonesia-tertinggi-ke-2-di-asia-tenggara>), 2021
- [4]. Yoga Topik & Rokhaidah. Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Di Posyandu Desa Segara Jaya. Indonesian Journal of Health Development. 2020. Vol.2 No.3
- [5]. Hasnawati, Latief S., Purnama AL Juniarsih, Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 12-59 bulan. Jurnal

- Pendidikan Keperawatan dan Kebidanan, 01 (1), 2021, hlm 7-12
- [6]. Talitha NR. Hubungan karakteristik, pengetahuan, dan sikap ibu terhadap status gizi anak di Posyandu RW 5 dan RW 10 Kelurahan Utan Kayu Utara Jakarta Timur (skripsi). Jakarta: Universitas Pembangunan Negara Veteran Jakarta; 2015.
- [7]. Rosha, B., Susilowati, A., Amaliah, N. and Permanasari, Y. Penyebab Langsung dan Tidak Langsung Stunting di Lima Kelurahan di Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor (Studi Kualitatif Kohor Tumbuh Kembang Anak Tahun 2019). Buletin Penelitian Kesehatan, 2020. 48(3), pp.169-182.
- [8]. Olsa, Edwin Danie, Sulastris, Delmi, dan Anas, Eliza. Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo. Jurnal Kesehatan Andalas. 2017; Volume 6 Nomor 3.
- [9]. Notoatmodjo. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta. Rineka Cipta. 2012
- [10]. Ahmad, E. R., Khamis, M., Younis, E. M., & Already, S. A. Effect Of A Developed Educational Booklet About Standard Infection Control Precautions On Nurses ' Knowledge And Practices At Women's Health Center- Assiut University Hospital , Egypt. Med. J. Cairo Univ, 2012. 80(1), 435- 445
- [11]. Suiroaka, I., & Supriana, I. Media pendidikan kesehatan. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2012
- [12]. Nursalam. Metodologi Penelitian ilmu Keperawatan Edisi Keempat Jakarta: Salemba Medika. 2013
- [13]. Kapti, Rini.E., Rustina, Y., & Widyastuti.. Efektifitas audiovisual sebagai media penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu dalam tatalaksana balita dengan diare di dua Rumah Sakit Kota Malang. Jurnal Ilmu Keperawatan. Volume 1. No 1 Mei 2013; ISSN 2088-6012.
- [14]. Sirait, N.A.J. Pemberian informasi meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan orang tua dalam penanganan demam pada anak. Jurnal Keperawatan Indonesia, 2013. Volume 16
- [15]. Maulana, H.D.J. Promosi kesehatan. Jakarta: EGC. 2014
- [16]. Hamimah, H., & Azinar, M. Penyuluhan Kesehatan melalui Media Video Explainer Berbasis Sparkol Videoscribe terhadap Pengetahuan Ibu. HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development), 2020. 4(4), 533-542.
- [17]. Kamaruddin, I., Chairunnisa, E., & Kamba, I. (Effectiveness Of Booklet Media On Mothers ' Knowledge And Attitude Regarding Exclusive Breastfeeding And Breastfeeding Practice At Manggar Baru Health Center Balikpapan. International Journal Of Sciences, 2015. 21(2), 11-15.
- [18]. Kristian, K., Kurniawan, F., & Kurniadi, A. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Status Gizi Pada Siswa Sekolah Dasar Di Jakarta. 2019.7, 13.
- [19]. Wati, R. Pengaruh pemberian penyuluhan PHBS tentang mencuci tangan terhadap pengetahuan dan sikap mencuci tangan pada siswa kelas V di SDN Bulukantil Surakarta. 2013